

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS SISTEM
WHISTLEBLOWING DAN UPAYA PENINGKATANNYA
(TINJAUAN LITERATUR PADA PERIODE 2002-2016)



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Vania Roselyna

2013130114

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN – PT
No.227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)
BANDUNG
2017

*FACTORS INFLUENCING THE EFFECTIVENESS OF WHISTLEBLOWING
SYSTEM AND EFFORTS FOR ITS IMPROVEMENTS
(A LITERATURE REVIEW ON THE PERIOD 2002-2016)*



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted as a part of requirements
to get Bachelor Degree in Economics*

By

Vania Roselyna

2013130114

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

DEPARTMENT OF ACCOUNTING

(Accredited based on BAN – PT Decree

No.227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)

BANDUNG

2017

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem *Whistleblowing* dan
Upaya Peningkatannya
(Tinjauan Literatur pada Periode 2002-2016)

Oleh:

Vania Roselyna
2013130114

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, 22 Mei 2017

Ketua Program Studi Akuntansi.

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing,

Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak., Ak., CISA.



PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Vania Roselyna
Tempat, tanggal lahir : Ciamis, 24 September 1995
Nomor Pokok : 2013130114
Program studi : Akuntansi
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS SISTEM
WHISTLEBLOWING DAN UPAYA PENINGKATANNYA
(TINJAUAN LITERATUR PADA PERIODE 2002-2016)

dengan,

Pembimbing : Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak., Ak., CISA.



SAYA NYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai;
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 19 Mei 2017

Pembuat pernyataan :



(Vania Roselyna)

ABSTRAK

Risiko timbul akibat melakukan suatu tindakan dan tidak dapat sepenuhnya dikendalikan oleh perusahaan. Risiko dapat berupa peluang dan ancaman, serta ancaman dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Risiko terdiri dari beberapa jenis, diantaranya risiko pelanggaran. Adanya risiko pelanggaran, khususnya risiko kecurangan dalam lingkungan bisnis perusahaan menunjukkan pentingnya sistem *whistleblowing* yang efektif untuk dapat mendeteksi pelanggaran.

Pelanggaran, khususnya kecurangan dapat dideteksi dengan menggunakan sistem *whistleblowing* yang mengumpulkan informasi dari pemangku kepentingan perusahaan. Akan tetapi, selain dideteksi, pelanggaran juga perlu dihentikan dan perusahaan harus memperbaiki kerusakan yang diakibatkan pelanggaran. Untuk melakukan hal tersebut, dibutuhkan sistem *whistleblowing* yang efektif. Agar sistem *whistleblowing* dianggap efektif, perusahaan perlu memiliki elemen-elemen yang dibutuhkan, serta sistem *whistleblowing* perlu memberikan manfaat terhadap perusahaan yang lebih dari biaya implementasinya. Selain memperhatikan berbagai elemen yang dibutuhkan, perusahaan juga perlu memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem *whistleblowing*. Setelah mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem *whistleblowing*, perusahaan perlu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan efektivitasnya.

Penulis melakukan penelitian dengan metode tinjauan literatur. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur serta memilih dan melakukan analisis atas lima puluh delapan diantaranya untuk menjawab masalah penelitian.

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif karena bertujuan untuk menjelaskan kriteria efektivitas sistem *whistleblowing*, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem *whistleblowing*, dan upaya untuk meningkatkan efektivitas sistem *whistleblowing*. Untuk itu, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan fenomena yang diteliti penulis berdasarkan karya literatur sebelumnya. Penulis tidak melakukan intervensi terhadap literatur-literatur yang digunakan dalam penelitian ini dan hanya mengumpulkan data yang relevan serta melakukan analisis atas data tersebut untuk membuat temuan. Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder

Dari penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa diperlukan beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar sistem *whistleblowing* dianggap efektif. Sistem *whistleblowing* yang efektif juga harus dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem *whistleblowing* serta upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan efektivitasnya melalui faktor-faktor tersebut. Selain melakukan upaya untuk meningkatkan efektivitas sistem *whistleblowing*, diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai *whistleblowing*, khususnya di Indonesia, agar dapat digunakan seoptimal mungkin dalam mengatasi pelanggaran. Serta diperlukan juga campur tangan pemerintah untuk mengawasi peraturan mengenai *whistleblowing* dan *whistleblower* agar memberikan dampak positif.

Kata kunci: efektivitas sistem *whistleblowing*, kriteria efektivitas sistem *whistleblowing*, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem *whistleblowing*, upaya peningkatan efektivitas sistem *whistleblowing*

ABSTRACT

Risks arise as a result of performing an action and cannot be fully controlled by companies. Risks can be opportunities as well as threats, and threats can cause harm to the company. Risk consists of several types, including the risk of violation. The presence of risk of violation, particularly fraud risk in the company's business environment, indicates the importance of an effective whistleblowing system to detect violations.

Violations, in particular fraud, can be detected by means of whistleblowing systems that collect information from company's stakeholders. However, in addition to being detected, violations also need to be terminated and the company must correct the damages caused by those violations. To do so, an effective whistleblowing system is required. In order for the whistleblowing system to be considered effective, companies need to have the necessary elements, as well as the benefits it provides to the company must exceed its implementation cost. In addition to paying attention to various elements required, companies also need to pay attention to various factors that affect or influence the effectiveness of the whistleblowing system. After knowing the various factors that affect or influence the effectiveness of the whistleblowing system, the company needs to make various efforts to improve its effectiveness.

The author conducted a study through literature review method. The research was conducted by collecting various literatures and selecting and analyzing fifty-eight of them to answer the research problem. The author conducted a descriptive research that aims to explain the various criteria of effectiveness of the whistleblowing system, the factors that influence the effectiveness of whistleblowing system, and the efforts to improve its effectiveness. With that in mind, this research is descriptive qualitative, that explains the phenomenon researched based on previous literary work. The author did not interfere with the literatures used in this study and only collects relevant data and analyzes the data to make the findings. Data source used by the author in this research was secondary data sources.

From the research conducted, it is known that some criterias must be fulfilled for whistleblowing system to be considered effective. An effective whistleblowing system should also benefit the company. There are various factors that affect the effectiveness of the whistleblowing system as well as the efforts that the company can take to improve its effectiveness through these factors. In addition to actions to improve the effectiveness of whistleblowing system, further research on whistleblowing is needed, especially in Indonesia, in order to be optimally used in overcoming violations or misconducts. Government intervention is also required to oversee regulations on whistleblowing and whistleblower in order to have a positive impact.

Keywords: whistleblowing system effectiveness, criterias of whistleblowing system effectiveness, factors influencing whistleblowing system effectiveness, efforts to improve whistleblowing system effectiveness

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS SISTEM *WHISTLEBLOWING* DAN UPAYA PENINGKATANNYA (TINJAUAN LITERATUR PADA PERIODE 2002-2016)”. Skripsi ini merupakan penelitian yang menggunakan metode tinjauan literatur mengenai efektivitas sistem *whistleblowing* yang diambil dari berbagai literatur dari berbagai negara secara global. Skripsi ini disusun oleh penulis untuk memenuhi syarat kelulusan dan perolehan gelar sarjana ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan. Penelitian ini dapat menjadi salah satu permulaan karena belum terdapat penelitian yang mendalam mengenai sistem *whistleblowing* di Indonesia.

Penulis mendapatkan banyak dukungan dan bantuan dari banyak orang yang menolong penulis dalam proses perkuliahan serta penyusunan skripsi. Maka, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga penulis, yaitu kedua orang tua dan tiga kakak penulis yang selalu sabar dalam membesarkan dan mendidik penulis. Terima kasih atas kasih sayang dan pemberian waktu sekaligus materi yang telah diberikan;
2. Ibu Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak.,Ak., CISA. selaku dosen pembimbing dan dosen seminar Sistem Informasi Akuntansi, yang tanpa beliau penulis tidak dapat menyusun skripsi. Terima kasih atas pengetahuan, motivasi, dan waktu yang telah Ibu berikan, serta kesabaran dari awal sampai akhir penyusunan skripsi;
3. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. selaku kepala program studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan sekaligus dosen penulis yang telah memberikan banyak pelajaran, pengalaman, serta bimbingannya dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi. Terima kasih atas pengetahuan, saran, dan waktu yang telah Bapak berikan kepada penulis.
4. Jessica Suminto selaku sahabat, orang kepercayaan, dan teman seperjuangan penulis yang selalu menyemangati, membantu, mendukung penulis di saat senang maupun susah;
5. Daniel Gunadi selaku pemberi semangat, dukungan, bantuan, hiburan yang selalu menyemangati, mendukung, dan membantu penulis setiap saat;

6. Evelyn selaku sahabat penulis yang selalu membantu, mendukung, dan sangat sabar mengajari penulis di perkuliahan dan sehari-hari;
7. Elisabeth Stela selaku sahabat penulis yang selalu memberikan hiburan tak terduga bagi penulis;
8. Abel Thea, Daniel Rheza, Devina Octaviani, Eric Tjaya, Jimmy Teguh, Kristian Rivaldi, Stephanie Anette, Titus O'Wyman, dan Yoel selaku sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan tawa bagi penulis;
9. Rachelle Laurentia dan Chintya Indryani selaku teman dekat penulis yang selalu memberikan hiburan dan percakapan menarik;
10. Ibu Damajanti Tanumihardja, S.E., M.Ak. selaku dosen wali penulis yang telah memberikan banyak saran bagi penulis;
11. Seluruh dosen Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan waktu dan ilmunya kepada penulis;
12. Seluruh dosen penguji skripsi yang telah memberikan waktu dan tenaganya untuk menguji skripsi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk memperbaiki skripsi ini.

Bandung, Mei 2017

Vania Roselyna

DAFTAR ISI

Halaman	
ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	2
1.4. Kerangka Pemikiran.....	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. <i>Enterprise Risk Management</i>	7
2.2. Sistem <i>Whistleblowing</i>	12
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	19
3.1. Metode Penelitian.....	19
3.1.1. Jenis Penelitian	20
3.1.2. Tingkat Keikutsertaan Peneliti.....	21
3.1.3. Pengukuran.....	21
3.1.4. Metode Pengumpulan Data.....	22
3.2. Objek Penelitian.....	23
BAB 4. PEMBAHASAN.....	24
4.1. Kriteria Efektivitas Sistem <i>Whistleblowing</i>	24
4.1.1. Efektivitas Sistem <i>Whistleblowing</i> Berdasarkan Penelitian Sebelumnya	24
4.1.2. Pembahasan Efektivitas Sistem <i>Whistleblowing</i>	31
4.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem <i>Whistleblowing</i>	36

4.2.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem <i>Whistleblowing</i> Berdasarkan Penelitian Sebelumnya.....	36
4.2.2. Pembahasan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem <i>Whistleblowing</i>	54
4.3. Upaya Peningkatan Efektivitas Sistem <i>Whistleblowing</i>	63
4.3.1. Upaya Peningkatan Efektivitas Sistem <i>Whistleblowing</i> Berdasarkan Penelitian Sebelumnya	63
4.3.2. Pembahasan Upaya Peningkatan Efektivitas Sistem <i>Whistleblowing</i> ...	85
4.4. Efektivitas Sistem <i>Whistleblowing</i> Selama Periode Waktu 2002-2016	94
4.4.1. Efektivitas Sistem <i>Whistleblowing</i> Selama Periode Waktu 2002-2016 Berdasarkan Penelitian Sebelumnya.....	94
4.4.2. Pembahasan Efektivitas Sistem <i>Whistleblowing</i> pada Periode 2002-2016	109
4.5. Pembahasan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem <i>Whistleblowing</i> dan Upaya Peningkatannya	110
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	117
5.1. Kesimpulan.....	117
5.2. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA.....	119
RIWAYAT HIDUP	124

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Tabel Operasionalisasi Variabel Sistem <i>Whistleblowing</i>	21
Tabel 4.1. Efektivitas Sistem <i>Whistleblowing</i>	28
Tabel 4.2. Pengelompokan Kriteria Efektivitas Sistem <i>Whistleblowing</i> Berdasarkan Penelitian Sebelumnya.....	34
Tabel 4.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem <i>Whistleblowing</i>	49
Tabel 4.4. Pengelompokan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem <i>Whistleblowing</i> Berdasarkan Penelitian Sebelumnya.....	59
Tabel 4.5. Upaya Peningkatan Efektivitas Sistem <i>Whistleblowing</i>	77
Tabel 4.6. Pengelompokan Upaya Peningkatan Efektivitas Sistem <i>Whistleblowing</i> Berdasarkan Penelitian Sebelumnya.....	90
Tabel 4.7. Efektivitas Sistem <i>Whistleblowing</i> Selama Periode Waktu 2002-2016....	106
Tabel 4.8. <i>Designated Officer</i> Menurut Penelitian Sebelumnya.....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	6
Gambar 2.1. COSO's <i>ERM Cube</i>	11
Gambar 3.1. Rancangan Penelitian.....	19
Gambar 3.2. Tahapan Penelitian yang Dilakukan oleh Penulis.....	20
Gambar 4.1. Efektivitas Sistem <i>Whistleblowing</i>	33
Gambar 4.2. Model Prediksi Akibat dari Pembalasan Terhadap <i>Whistleblower</i>	43
Gambar 4.3. Variabel yang Berpotensi Mempengaruhi Keputusan <i>Whistleblowing</i> ..	45
Gambar 4.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem <i>Whistleblowing</i> .	58
Gambar 4.5. Perbandingan Model Komunikasi.....	75
Gambar 4.6. Upaya Peningkatan Efektivitas Sistem <i>Whistleblowing</i> Melalui Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.....	89
Gambar 4.7. Statistik Penindaklanjutan Informasi <i>Whistleblowing</i>	98
Gambar 4.8. Perlakuan Perusahaan Kepada <i>Whistleblower</i>	99
Gambar 4.9. Pengetahuan Responden Mengenai Perlindungan <i>Whistleblower</i>	100
Gambar 4.10. Metode Penemuan Kecurangan.....	100
Gambar 4.11. Mekanisme Pelaporan Formal yang Digunakan <i>Whistleblower</i>	101
Gambar 4.12. Pengendalian atas Kecurangan.....	101
Gambar 4.13. Kerugian dari Masing-Masing Metode Deteksi Kecurangan.....	102
Gambar 4.14. Perubahan Tingkat Implementasi Pengendalian Anti-Kecurangan..	103
Gambar 4.15. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem <i>Whistleblowing</i> dan Upaya Peningkatannya.....	116

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Risiko adalah perbedaan antara ekspektasi dan kenyataan akibat adanya ketidakpastian. Risiko juga merupakan suatu hal yang menyertai peristiwa dan tindakan atau tidak dilakukannya suatu tindakan, serta risiko dapat bersifat baik maupun buruk. Risiko dapat berupa peluang (risiko positif), namun perusahaan lebih memusatkan perhatiannya dalam menghadapi ancaman atau *threat* (risiko negatif) yang dapat mengakibatkan kerugian bersifat finansial (*exposure*) dan non-finansial. Semua risiko negatif tersebut memiliki dampak yang merugikan terhadap kegiatan operasi perusahaan maupun kelangsungan perusahaan (*going concern*).

Perusahaan tidak dapat sepenuhnya mengendaiakan risiko, sekalipun risiko yang tidak melampaui *risk appetite*-nya, dalam melaksanakan seluruh kegiatan bisnis. Risiko yang dihadapi perusahaan juga memiliki banyak tipe, seperti risiko strategi, risiko operasi, risiko keuangan, risiko informasi dan teknologi, serta risiko pelanggaran. Risiko pelanggaran yang dimaksud dapat dilakukan oleh perusahaan atau anggota perusahaan dan dapat berupa pelanggaran yang bersifat non-finansial, seperti pelanggaran kode etik, atau berupa kecurangan, seperti korupsi.

Banyaknya peristiwa mengenai kecurangan seperti Enron, WorldCom, dan kasus lainnya yang akhirnya menyebabkan *Sarbanes-Oxley Act* disahkan, menunjukkan bahwa *whistleblower* memiliki peran penting dalam mendeteksi pelanggaran yang terjadi di dalam perusahaan jika terdapat sistem *whistleblowing* yang efektif. Tidak adanya sistem *whistleblowing* yang efektif mengakibatkan pelaporan yang disampaikan tidak ditindak seperti seharusnya dan menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Menurut survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) pada tahun 2016, 39,1% dari kasus kecurangan terdeteksi akibat adanya pelaporan. Pelaporan adalah metode untuk mendeteksi kecurangan yang paling umum, dan dibutuhkan sistem *whistleblowing* yang efektif untuk dapat menampung pelaporan. Sistem *whistleblowing* yang efektif tidak hanya membantu mendeteksi pelanggaran yang terjadi di dalam perusahaan lewat pelaporan, tetapi juga dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan untuk tumbuh menjadi lebih besar.

Untuk dapat mengatasi risiko pelanggaran dan pelaporan yang dibutuhkan untuk mengatasi pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di dalam

perusahaan, maka penting bagi perusahaan untuk memiliki sistem *whistleblowing* yang meminjam sudut pandang karyawan atau pemangku saham lainnya sebagai alat untuk mendeteksi pelanggaran yang terjadi. Agar sistem *whistleblowing* dapat menjadi efektif, diperlukan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi. Selain kriteria efektivitas, perusahaan juga perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem *whistleblowing* itu sendiri, serta bagaimana cara untuk meningkatkan efektivitasnya. Untuk itu penulis melakukan penelitian mengenai efektivitas sistem *whistleblowing*, khususnya pada periode waktu 2002-2016.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pengumpulan informasi awal dan fenomena yang terjadi mengenai sistem *whistleblowing*, penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana sistem *whistleblowing* yang efektif?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem *whistleblowing*?
3. Bagaimana cara meningkatkan efektivitas sistem *whistleblowing*?
4. Bagaimana efektivitas sistem *whistleblowing* pada periode 2002-2016?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menjelaskan kriteria efektivitas sistem *whistleblowing*;
2. Mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi sistem *whistleblowing*;
3. Mengetahui dan menjelaskan cara meningkatkan efektivitas sistem *whistleblowing*;
4. Mengetahui dan menjelaskan perkembangan efektivitas sistem *whistleblowing* pada periode waktu 2002-2016.

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi berguna bagi pembaca dari berbagai macam latar belakang, yaitu:

1. Pembaca

Pembaca mendapatkan tambahan bacaan yang berguna untuk mengembangkan wawasan dan pemikiran terkait sistem *whistleblowing*;

2. *Designated Officer*

Designated officer atau semua pihak yang bertanggung jawab atas sistem *whistleblowing*, seperti komite audit, mendapatkan tambahan pengetahuan untuk dapat meningkatkan efektivitas sistem *whistleblowing*;

3. Perusahaan

Perusahaan mendapatkan penjelasan serta wawasan baru mengenai manfaat *whistleblowing* dan pentingnya meningkatkan efektivitas sistem *whistleblowing*;

4. Pemerintah

Pemerintah mendapatkan masukan untuk meningkatkan efektivitas dan pengawasan terhadap jalannya peraturan yang berkaitan dengan sistem *whistleblowing*;

5. Akademisi

Bidang ilmu yang berkaitan dengan *whistleblowing* seperti Sistem Informasi Akuntansi dan Pemeriksaan Manajemen mendapatkan kontribusi dari penelitian ini;

6. Peneliti

Peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi serta dapat menggali lebih dalam topik efektivitas sistem *whistleblowing*.

1.4. Kerangka Pemikiran

Semua perusahaan tidak dapat luput dari risiko pelanggaran, baik pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan sendiri, maupun pelanggaran yang dilakukan oleh anggotanya meskipun pengendalian internal telah diimplementasikan. Bahkan kelemahan pengendalian internal dimanfaatkan oleh pelaku untuk melakukan kecurangan. Pelanggaran dalam bentuk penyimpangan dari kode etik dan kecurangan sulit dibedakan karena kedua hal tersebut saling berkaitan.

Perusahaan dapat memitigasi risiko pelanggaran dengan cara mengimplementasi sistem pengawasan (*monitoring*) yang efektif. Sistem pengawasan yang dimaksud memiliki berbagai bentuk, seperti melakukan evaluasi terhadap pengendalian internal, melakukan pelatihan terhadap karyawan, melakukan audit, menyewa penyidik forensik, dan memasang perangkat lunak pendeteksi kecurangan. Namun, perangkat lunak yang khusus digunakan untuk mendeteksi kecurangan masih belum cukup, perusahaan memerlukan sudut pandang yang berbeda dalam mendeteksi kecurangan.

Sudut pandang yang dimaksud adalah pelaporan. Menurut survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (2016), pelaporan (*tips*) merupakan metode yang paling sering digunakan untuk mendeteksi kecurangan. Pelaporan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan *whistleblowing*. *Whistleblowing* adalah pengungkapan oleh seseorang yang pernah atau merupakan bagian dari suatu organisasi mengenai praktik ilegal, tidak bermoral, atau tidak sah kepada pihak yang dapat mempengaruhi pelanggaran tersebut (Miceli, Near, dan Dworkin, 2008). *Whistleblowing* dapat dilakukan oleh pemangku kepentingan perusahaan meskipun Miceli, Near, dan Dworkin (2008:6) berpendapat bahwa *whistleblowing* dilakukan oleh seseorang yang pernah atau merupakan bagian dari suatu organisasi.

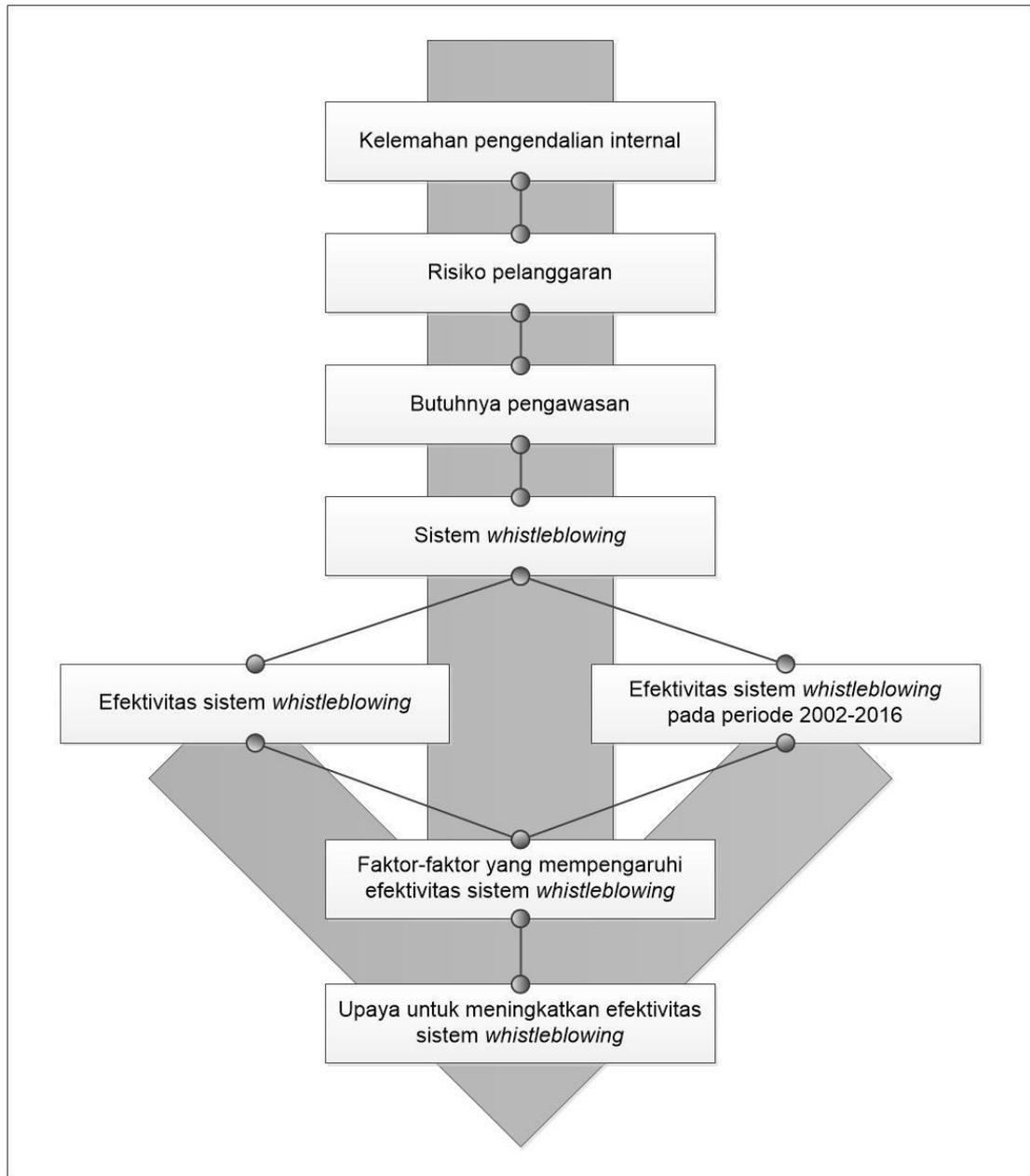
Untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda tersebut, diperlukan suatu sistem pelaporan yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pemangku kepentingan perusahaan. Sistem pelaporan ini dapat disebut sistem *whistleblowing*, yang lebih dikenal dengan sebutan *hotline*. Namun *hotline* hanyalah salah satu bentuk sistem *whistleblowing*, karena sebenarnya sistem *whistleblowing* adalah suatu mekanisme yang memudahkan pemangku kepentingan untuk melakukan pelaporan atas tindakan yang menurut mereka mencurigakan.

Menurut Miceli, Near, dan Dworkin (2008:5), *whistleblowing* yang efektif adalah sejauh mana pelanggaran dapat setidaknya dihentikan sebagian dalam jangka waktu yang wajar akibat adanya pelaporan. Maka, penting bagi perusahaan untuk memiliki sistem *whistleblowing* yang dapat membantu menyalurkan pelaporan untuk membantu menghentikan pelanggaran. Sistem *whistleblowing* yang efektif bukan hanya menghentikan pelanggaran yang terjadi dan mencegah bertambahnya kerugian yang disebabkan oleh pelanggaran, namun juga menjaga nilai moral anggota perusahaan serta menjaga nama baik perusahaan.

Perusahaan tidak akan mendapatkan manfaat seoptimal mungkin jika sistem *whistleblowing* merupakan satu-satunya mekanisme untuk mengatasi pelanggaran. Selain memiliki mekanisme pelaporan yang efektif, perusahaan perlu memastikan agar nilai moral karyawan terjaga. Untuk melakukan hal tersebut, perusahaan perlu menyusun kode etik yang mudah dimengerti dan disetujui oleh pemangku kepentingan. Nilai moral dan kode etik menjadi bagian penting karena hal tersebut mempengaruhi karyawan untuk menggunakan sistem *whistleblowing* sebagai sarana pelaporan atas pelanggaran yang terjadi.

Selain nilai moral dan kode etik, jalur informasi juga menjadi hal penting untuk memastikan informasi yang didapatkan dari pelaporan sampai pada pihak yang dapat menggunakan informasi tersebut untuk menghentikan pelanggaran. Jalur informasi yang dimaksud adalah siapa yang menerima pelaporan, dan kepada siapa saja informasi atas pelanggaran tersebut disampaikan untuk dapat menghentikan dan mencegah pelanggaran agar tidak terjadi lagi. Selain hal-hal yang disebutkan di atas, efektivitas sistem *whistleblowing* dan berbagai faktor yang mempengaruhinya perlu dipelajari untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas sistem *whistleblowing* sebagai bagian dari *enterprise risk management*. Penulis menyusun kerangka pemikiran untuk dapat melakukan penelitian mengenai efektivitas sistem *whistleblowing* seperti yang tertera pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Hasil olahan penulis